

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh sejumlah pihak secara sinergis untuk mengembangkan seluruh aspek kompetensi pada diri siswa sesuai dengan kodrat dan kebutuhan belajarnya terkait dengan bakat, minat, dan potensinya masing-masing. Salah satu pihak yang turut bertanggung jawab atas pengembangan beragam aspek kompetensi siswa adalah guru sehingga guru lazim dianalogikan sebagai ‘ujung tombak’ atau penentu mutu proses dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, setiap guru seyogianya memahami hakikat pendidikan dan karakter siswa agar proses pengembangan kompetensi siswa yang dikelolanya berlangsung secara optimal, yang pada gilirannya akan memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian, tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada peran guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.<sup>2</sup>

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajar 9 Tahun (SD, SMP). Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat). Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun<sup>3</sup>.

Adapun pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

---

<sup>2</sup> Muhamad Nurul Hana, M.Pd. Suhendra, M.Ed., Ph.D., Dr. Nurudin, S.Pd., M.M., Sri Suryanti, M.Pd., *Profil Guru Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta Pusat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020), hal.1.

<sup>3</sup> Jan Baetens, *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, Leonardo, 48.1, (Chapel Hill: Duke University Press, 2015), hal.96-97

utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman<sup>4</sup>. Jadi, pendidikan agama Islam adalah upaya mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dari al-Quran dan al-Hadits. Bertujuan untuk mewujudkan takwa dan akhlak mulia. Dengan metode bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman praktis. Hasil: individu beriman, bertakwa, berakhlak sesuai Islam.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat<sup>5</sup>. Sebagaimana yang sabda Rasulullah SAW dalam hadist yang di riwayatkan HR. Muslim/ nomor 2699 sebagai berikut :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

*Artinya : Barang siapa pergi dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah swt akan memudahkan perjalanannya menuju surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di masjid membaca al- Qur'an dan mentadaburinya kecuali Allah swt akan memberikan ketentraman di hati mereka dan memberikan rahmat serta akan dinaungi para Malaikat dan menyebut-sebutkannya di sisi Allah swt. HR. Muslim/ nomor 2699<sup>6</sup>*

<sup>4</sup> Prof. Dr. Ramayulis , *Metodologi Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.21

<sup>5</sup> Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, (Palembang: Universitas Sriwijaya 2015), hal.105.

<sup>6</sup> Fajar Wahyudi Utomo, 'Sistem Pembelajaran Bagi Peserta Didik Marjinal', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.3 (Jakarta: Unindra, 2008), hal.198–206.

Hadits tersebut menjelaskan tentang sikap hidup yang harus ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Yaitu, kesediaan melapangkan kesusahan, meringankan beban penderitaan, menjaga atau menutupi aib saudaranya agar tidak diketahui oleh orang banyak, dan kesediaan menolong sesama, jika hal tersebut ditumbuh kembangkan dalam kehidupan sehari dengan ikhlas insya Allah akan mendapat balasan dari Allah, yaitu akan dilapangkan, diringankan, ditutupi aibnya dan mendapat pertolongan Allah dari kesusahan-kesusahan di hari kiamat.<sup>7</sup>

Maka dari itu, Strategi diperlukan dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berikut adalah alasan mengapa strategi diperlukan:

1. Memperkaya pengalaman pembelajaran: Dengan menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif, peserta didik dapat mengalami pembelajaran PAI yang lebih menarik dan bermakna. Strategi seperti penggunaan teknologi, permainan peran, diskusi kelompok, atau kegiatan praktis dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Menghubungkan dengan kehidupan nyata: Strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat membantu mereka melihat keterkaitan antara ajaran PAI dengan konteks kehidupan mereka. Contohnya, diskusi tentang etika dan moral dalam konteks sosial atau penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan pilihan dan otonomi: Memberikan peserta didik pilihan dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi mereka. Misalnya, memberikan opsi untuk memilih topik yang diminati, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka, atau mendorong mereka untuk mengembangkan proyek mandiri berdasarkan minat mereka.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang positif: Strategi yang melibatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan dukungan antar teman sekelas dapat

---

<sup>7</sup> Ariansyah. F, *Hadits Dalam Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah*, 1395.1628, hal.36-37.

menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan memperkuat motivasi peserta didik. Menggunakan pendekatan yang inklusif dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga dapat memotivasi peserta didik untuk terus berusaha dan meningkatkan diri.

5. Menerapkan pendekatan yang beragam: Peserta didik memiliki keberagaman dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang beragam dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Menggunakan berbagai metode, materi, dan kegiatan pembelajaran dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Dengan adanya strategi yang efektif, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran PAI, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman, penerapan nilai-nilai agama, dan perkembangan spiritual mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada tanggal 22 Maret 2024, diketahui bahwa SMPN 1 Trenggalek merupakan sekolah umum tingkat menengah pertama yang memiliki cita-cita membangun sekolah negeri dengan madrasah diniyah dan menjadikan keagamaan islam sebagai salah satu media dalam membentuk karakteristik religius terhadap peserta didiknya yang beragama islam dan dapat turun ke masyarakat, dan harapannya bisa menjadi sebuah program pengabdian terhadap masyarakat. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik yang berawal dari pembelajaran PAI di dalam kelas, merupakan salah satu upaya dalam merealisasikan program tersebut, hal ini turut di sampaikan oleh Bpk. Mokhammad Amir Mahmud, S. Pd., M. Pd. selaku kepala sekolah SMPN 1 Trenggalek<sup>8</sup>.

Sesuai dengan tujuan dari strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar tersebut sehingga dapat dengan mudah menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan lebih maksimal dan pembelajaran menjadi lebih baik, karena jika dengan strategi guru tersebut dapat memberikan suatu hasil yang di harapkan maka dapat

---

<sup>8</sup> Observasi wawancara kepala sekolah, di SMPN 1 Trenggalek, 21 April 2024, 11.25 WIB

meningkatkan juga kualitas pemahaman peserta didik baik segi akademis keagamaan maupun budi pekerti atau akhlaqul karimah peserta didik, pemahaman terhadap hukum-hukum Allah, dan hal-hal yang berkaitan dengan amaliyah. Pada hakekatnya pendidikan di pesantren sukses dalam mendidik santri yang matang secara kecerdasan intelektual, seorang muslim yang bertaqwa kepada Alloh SWT, berakhlak mulia, memiliki ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila<sup>9</sup>

Berdasarkan dari berbagai uraian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik dalam belajar, mempengaruhi kualitas pembelajaran serta tercapainya salah satu cita-cita sekolah menengah pertama seperti membangun layanan pengabdian masyarakat dengan harapan peserta didik dapat turun ke masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka judul yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *“Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek”*

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi “Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek”, pertanyaan-pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Di SMPN 1 Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berpangkal pada fokus penelitian dalam konteks Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta

---

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institute*, (Jakarta: Erlangga, 20005), hal.6

Didik Di SMPN 1 Trenggalek yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini :

1. Mendeskripsikan Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Trenggalek.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Trenggalek .
3. Mendeskripsikan Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Di SMPN 1 Trenggalek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan aktivitas apapun pasti tergantung pada suatu tujuan tertentu yang bersifat positif dan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat, Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama pada pendidikan agama Islam yaitu pada mata pelajaran PAI dan untuk mengembangkan strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

##### 2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi penulis yaitu untuk ikut berpartisipasi, tambahan wawasan dan pengalaman serta memberikan kontribusi pemikiran ilmiah terhadap kontribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi SMPN 1 Trenggalek : dapat menjadi sumbangan alternatif pemikiran atau acuan dalam pembelajaran mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

##### 3. Bagi peserta didik :

di harapkan peserta didik dengan adanya strategi baru yang diterapkan dapat menambah motivasi dan pengalaman serta *memupuk kecintaan* terhadap pembelajaran PAI

## E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Akdon dalam kutipan jurnal *Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* yang di susun oleh Ilda Rahma dan Supriyanto, strategi adalah proses tindakan untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena itu manajemen strategi dapat dijelaskan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan menurut tahapan yang sudah ditentukan meliputi formulasi strategi rumusan, pelaksanaan atau implementasi strategi, evaluasi atau pengendalian strategi<sup>10</sup>.

Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi merupakan kemampuan guru dalam menciptakan cara yang lebih beragam agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan usaha guru untuk menciptakan cara belajar yang bervariasi dengan suasana menyenangkan di dalam kelas sehingga terjadi pembelajaran yang aktif antara siswa dengan guru, demikian yang telah diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan definisi dari strategi guru pendidikan agama Islam di atas, telah menjelaskan bahwa strategi tersebut adalah rencana yang terorganisir dengan penuh dedikasi. Berikut tahapan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan perumusan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, bahan materi

---

<sup>10</sup> A. Ilda, Supriyanto, *Inspirasi Manajemen Pendidikan: Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* yang, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2021), Volume 9 Nomor 4, hal. 810

yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Jika perencanaan pengajaran tersebut dilakukan oleh para pendidik secara matang sebelum melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, maka fungsi dan tujuan perencanaan akan tercapai sesuai harapan pendidik dan peserta didik. Perencanaan Pengajaran tepat guna merupakan salah satu konsep yang mesti dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum mengadakan proses belajar mengajar dengan peserta didik di kelas<sup>11</sup>.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaktif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Hal ini dimulai dengan perencanaan yang matang, meliputi penetapan tujuan, pemilihan materi, perancangan kegiatan, serta penyediaan media dan sumber belajar. Pada tahap pelaksanaan, terjadi penyampaian materi oleh pendidik, aktivitas belajar peserta didik, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Evaluasi juga menjadi komponen penting, mencakup penilaian proses dan hasil belajar, serta refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif membutuhkan kesiapan dan kolaborasi yang baik dari semua komponen dalam sistem pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Majid dalam kutipan jurnal yang di tulis oleh wilyana dan cahyo pada berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara* berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari

---

<sup>11</sup> Ergawati, Dkk, *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Medan: Universitas Negeri, 2023) vol. 7, no. 2, hal. 215

aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan ramburambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya<sup>12</sup>.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar-mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya atau tidak<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Strategi yang ditempuh oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan dengan tujuan menciptakan kegembiraan, antusiasme, dan kenyamanan dalam proses pembelajaran agama Islam. Pendekatan ini melibatkan penggunaan metode penelitian seperti pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen guna mengumpulkan data yang relevan. Melalui analisis data yang cermat, diharapkan dapat mengidentifikasi strategi yang paling efektif yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Trenggalek. Dengan demikian, strategi tersebut dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut.

---

<sup>12</sup> W.K. Rizqi. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara*, (Semarang: Unes, 2021), vol. 2 no. 1, hal. 328

<sup>13</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 5

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi. Adapun urutan penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi dari sub-sub bab, antara lain:

- a. BAB I: Pendahuluan, dalam bab pendahuluan terdiri dari sub-bab: Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah, Sistematika pembahasan.
- b. BAB II: Kajian teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang di jadikan landasan pada bab selanjutnya. Adapun sub-bab dalam kajian teori ini meliputi: Deskripsi teori, Penelitian terdahulu, Paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV: Pemaparan hasil penelitian, terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.
- e. BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian.
- f. Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.